

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DENGAN METODE
PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)**

*THE INFLUENCE OF STUDENT LEARNING MOTIVATION ON ONLINE LEARNING DURING
THE COVID-19 PANDEMIC IN 2020 WITH METHODS
PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)*

Oleh:

**Margie Christanty Poluan¹
Ignatia Rosali Honandar²**

^{1,2}Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika De La Salle Manado

Email:

¹mpoluan@unikadelasalle.ac.id

²ihonandar@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring sepanjang tahun 2020. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik De La Salle Manado yang masih aktif mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 mulai bulan Maret – Desember 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 171 mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*. Dari jumlah tersebut sebanyak 26% mahasiswa semester 1, 22.2% mahasiswa semester 3, 24% mahasiswa semester 5 dan 26.9% adalah mahasiswa semester 7. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *online* yang didistribusi lewat *Google Form* berskala *Likert* 5 poin. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS berbantu *software* SmartPLS versi 3.3.3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan. Diharapkan hasil dalam penelitian dapat bermanfaat bagi fakultas khususnya program studi Akuntansi sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Kata Kunci: *Learning Management System*, pembelajaran, daring, aplikasi, motivasi, *new normal*

ABSTRACT: This study aims to measure how much influence student learning motivation has on the online learning process throughout 2020. The objects of this research are students of the accounting study program, Faculty of Economics, who are still actively participating in learning online during the pandemic with a total sample of 171 students selected by simple random sampling. Based on this amount that have 26% from first semester, 22.2% of third semester, 24% of fifth semester and 26.9% seventh semester. The collected data is processed and analyzed using SEM-PLS analysis assisted by SmartPLS software version 3.3.3. The results of this study indicate that students' learning motivation towards online learning has a positive and significant effect. It is hoped that the results in the research can be useful for the faculty, especially the Accounting study program as an evaluation material for the online learning process.

Keywords: *Learning Management System*, learning, online, application, motivation, *new normal*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki tahun 2020 pada pertengahan bulan Maret, Indonesia dihebohkan dengan virus *Covid-19* yang sementara mewabah bukan hanya di Indonesia saja tapi sedang mewabah di seluruh dunia. Tepatnya tanggal 16 Maret 2020 pemerintah Indonesia menghimbau bahwa semua sekolah dan universitas ditutup untuk sementara.

Semua siswa/guru/mahasiswa/dosen dan semua staf dan karyawan instansi swasta maupun pemerintah disarankan untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah masing-masing.

Rangkaian peristiwa pertama juga menunjukkan upaya para ahli untuk menemukan antivirus ini secepat mungkin. Sejauh ini, upaya tersebut belum memberikan hasil sesuai harapan. Sedikit menilik ke belakang, rentetan awal munculnya *Covid-19* sudah tidak asing di telinga masyarakat dunia. Sehingga sejak Maret 2020 sampai saat ini kita semua masih menunggu kapan akhir dari pandemi Covid 19 ini. Seiring dengan situasi itu, sudah hampir 7 (tujuh) bulan kita menjalani protokol kesehatan yang sangat dianjurkan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Penyebaran virus ini sangat berdampak terhadap integritas bangsa Indonesia. Salah satunya pada bidang Ekonomi. Bahkan kekhawatiran virus yang telah menyebabkan krisis ekonomi yang berujung pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara massal di beberapa instansi/perkantoran publik maupun swasta.

Dampak bukan hanya di bidang ekonomi tapi juga sangat berimbas dalam dunia pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan siswa/mahasiswa/guru maupun dosen, tidak kecuali di Indonesia. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah atau lembaga pendidikan maupun universitas bagi semua *stakeholders* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan Covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang. Kualitas pendidikan selama Covid-19 dengan melakukan pembelajaran daring ini mulai dipertanyakan tentang mutu daripada proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran sampai saat ini masih dilaksanakan secara daring di semua daerah di Indonesia bahkan sampai ke pelosok daerah yang susah terjangkau dengan jaringan internet yang memadai untuk proses pembelajaran daring. Dampaknya semua siswa/mahasiswa/guru/dosen seakan-akan “dipaksakan” untuk bisa menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran *online* dan wajib dipelajari. Berbagai aplikasi pembelajaran yang praktis ditawarkan kepada tenaga pengajar dan dosen serta mahasiswa sebagai sarana pembelajaran *online*. Untuk itu Unika De La Salle Manado melaksanakan pelatihan dan kursus cara menggunakan aplikasi-aplikasi atau *platform Learning Management System (LMS)* dari yang paling sulit sampai aplikasi yang paling praktis dan mudah dipelajari oleh mahasiswa dan dosen.

Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)* pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Pusdiklat Kemendikbud RI, 2020).

Himbauan Rektor Unika De La Salle Manado, Prof. Dr. Johanis Ohoitumur untuk pembelajaran daring dimulai sejak pertengahan Semester Genap Tahun Akademik 2019-2020 melalui surat edaran Rektor No.144/PI/A/R/III/2020 tertanggal 16 Maret 2020 tentang kebijakan terhadap situasi terkini terkait *Covid-19* di lingkungan Unika De La Salle Manado yang menginstruksikan semua proses belajar mengajar dilakukan secara online (daring). Edaran ini kemudian terus diperbaharui seiring situasi dan kondisi pandemi *Covid-19* dan akhirnya masih dilaksanakan sampai saat ini.

Diperhadapkan dengan situasi kenormalan baru (*New Normal*) membuat kita berusaha belajar dan berinovasi tentang segala sesuatu. Bahkan kondisi kenormalan baru ini banyak menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif dan inovatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula pesetara didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik. Perkuliahan *online* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari perkuliahan *online* adalah perkuliahan dapat dilakukan di mana saja baik menggunakan komputer maupun *smartphone*. Jarak bukan menjadi masalah. Namun, kelemahannya selain membutuhkan standar kualitas dari dosen selaku pemberi materi, secara otomatis juga menuntut kemandirian mahasiswa yang tinggi dalam proses belajar karena mahasiswa tidak bertatap muka secara langsung baik dengan dosen maupun dengan teman kelas (Risa (2021). Awalnya mahasiswa diberi kebebasan menggunakan aplikasi pembelajaran online yang nyaman dan dapat dioperasikan sendiri baik via *Google Class Room, Zoom, Youtube, Skype, Whatsapp* seperti yang tercantum dalam kuesioner.

Namun seiring berjalan waktu universitas mulai membatasi penggunaan aplikasi tertentu saja untuk pembelajaran online. Di Fakultas Ekonomi mulai disarankan untuk menggunakan *Google Class Room* yang terintegrasi dengan Sistem Administrasi Akademik (SIKAD). SIKAD ini merupakan aplikasi akademik yang merekam semua proses tridarma perguruan tinggi yang digunakan semua Dosen pada Unika De La Salle Manado. Sementara itu atas anjuran Kemendikbud Dikti bahwa semua dosen akan diberikan pelatihan aplikasi baru

berbasis LMS (*Learning Management System*) yaitu Moodle. Untuk menghindari ketertinggalan teknologi pembelajaran, maka universitas membuat pelatihan LMS Moodle yang diprakarsai oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. Pelatihan dibuat selama 2 minggu berturut-turut secara bergantian antar fakultas. Tingkat keefektifan dan akurasi data aplikasi Moodle lebih baik dibandingkan dengan *Google Class Room*, namun dari segi kepraktisan mengoperasikannya dirasa lebih rumit. Hal ini membutuhkan waktu belajar yang lumayan lama baik Dosen maupun mahasiswa agar bisa menguasai aplikasi ini.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Sehingga mahasiswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain (Risa, 2021). Sementara Parni & Listiadi (2020) dalam Risa (2021) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Risa (2021) mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong secara keseluruhan dalam diri mahasiswa yang mengarah pada kegiatan belajar dan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bakar (2014) dalam Risa (2021) mendefinisikan motivasi sebagai bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas tertentu, bagaimana berpikir dan merasakan apa yang akan terjadi, dan berapa lama akan bertahan. Sementara itu menurut penelitian dari Yani, dkk (2020) menunjukkan bahwa presentasi yang tinggi dan baik sebesar 80.27% untuk motivasi belajar terhadap pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Adetya, dkk (2020) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa dirasa perlu diberikan motivasi secara terus menerus untuk proses belajar secara mandiri di rumah yang dilaksanakan secara virtual. Mahasiswa perlu penguatan dorongan atau motivasi dari orangtua bekerjasama dengan pihak fakultas agar mahasiswa semakin menyadari bentuk kenormalan baru yang harus dijalani selama pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa motivasi diduga sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran daring mahasiswa yang proses belajarnya secara mandiri di masa pandemi *Covid-19* saat ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* selama tahun 2020 dengan menggunakan metode SEM-PLS (*System Equation Method-Partial Least Square*) dengan software *SmartPLS* versi 3.3.3.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Kemenristekdikti (2017) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Pusdiklat Kemendikbud RI, 2020). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Lebih lanjut, Harto (2018) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Seperti yang dikemukakan oleh Herther (1997) bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional meskipun menggunakan media pembelajaran melalui tatap muka di kelas telah menjadi hal yang sangat biasa, sehingga penggunaan media pembelajaran dengan teknologi yang baru/canggih menjadi lebih diminati. Pemanfaatan teknologi informasi telah diterapkan secara luas untuk menyelesaikan permasalahan jarak dalam memperoleh kesempatan menempuh pendidikan formal dan informal.

Beberapa universitas di negara maju yang memanfaatkan teknologi *virtual classroom* untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh baik secara partial maupun secara simultan dalam satu program. Hal

ini menjadi kebutuhan khusus untuk menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman dimana universitas dengan instansi yang menyediakan fasilitas *preservice* memiliki jarak yang cukup signifikan (Chilton, 2012 dalam Satrio, dkk, 2020).

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh dengan metode *blended learning* telah diterapkan oleh Universitas Terbuka. Pembelajaran semacam ini diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah jarak dan keterbatasan waktu yang dihadapi oleh peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Herther (1997) bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional meskipun menggunakan media pembelajaran melalui tatap muka di kelas telah menjadi hal yang sangat biasa, sehingga penggunaan media pembelajaran dengan teknologi yang baru/canggih menjadi lebih diminati. Pemanfaatan teknologi informasi telah diterapkan secara luas untuk menyelesaikan permasalahan jarak dalam memperoleh kesempatan menempuh pendidikan formal dan informal. Banyak universitas di negara maju yang memanfaatkan teknologi virtual classroom untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh baik secara partial maupun secara simultan dalam satu program. Hal ini menjadi kebutuhan khusus untuk menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman dimana universitas dengan instansi yang menyediakan fasilitas *preservice* memiliki jarak yang cukup signifikan (Chilton, 2012). Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh dengan metode *blended learning* telah diterapkan oleh Universitas Terbuka. Pembelajaran semacam ini diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah jarak dan keterbatasan waktu yang dihadapi oleh peserta didik.

Pembelajaran online adalah jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi pada dunia pendidikan telah diteliti secara luas dan dikenal dengan sebutan "*e-learning*" dan "*virtual university*". Penelitian yang telah banyak dilakukan menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran berbasis IT yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Ramage, 2002 dalam Satrio, dkk, 2020) atau bahkan kemungkinan tergantikannya pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis IT di perguruan tinggi (Haghirian dan Simon, 2002).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata "motif". Kata "motif" dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi seperti yang dikemukakan oleh Mc Donald dalam Cahyani, dkk, (2020) adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan belajar menurut pendapat Cahyani, dkk, (2020) adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Gowing, 2001 dalam Cahyani 2020) ada 4 (empat) komponen aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dorongan Mencapai Sesuatu Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
2. Komitmen Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
3. Inisiatif Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
4. Optimis Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *SEM-Partial Least Square* (PLS) analisis ini merupakan salah satu teknik statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel tergantung yang disebabkan oleh variabel bebas. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika De La Salle Manado yang masih aktif dan melakukan proses pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada bulan Maret-Desember 2020 dengan

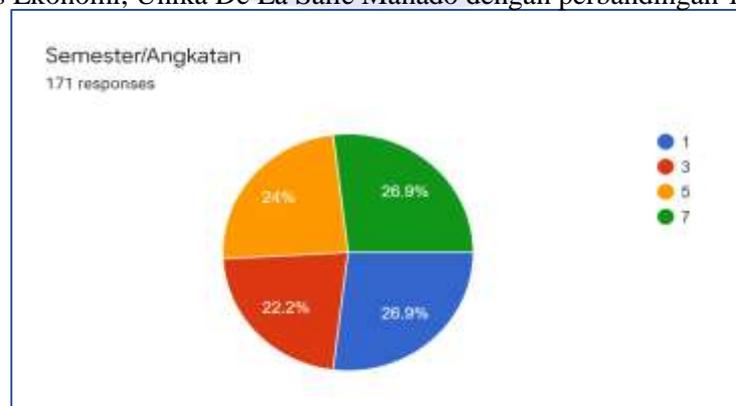
jumlah sampel sebanyak 171 mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *online* berskala likert 5 poin. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS dengan *software SmartPLS* versi 3.3.3.

Adapun interpretasi data, yaitu uji outer model, inner model, dan uji hipotesis penelitian dilakukan merujuk pada Hair, et al. (2014) dan Garson (2016). Kedua variabel penelitian, yaitu motivasi dan pembelajaran daring diukur melalui indikator-indikator yang dikembangkan dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian Yani, dkk (2020) dan Risa (2020). Dalam penelitian ini, variabel motivasi (X1) diukur melalui 16 indikator, antara lain: perhatian terhadap penyampaian kompetensi mata kuliah (X1a), memahami instruksi yang diberikan Dosen (X1b), mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan Dosen (X1c), memperhatikan penyampaian dan penjelasan Dosen (X1d), konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar yang diberikan Dosen (X1e), mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran (X1f), mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung (X1g), rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan (X1h), mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan oleh Dosen (X1i), semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran (X1j), mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan (X1k), antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (X1l), mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas (X1m), bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan Dosen (X1n), percaya diri dalam mengerjakan tugas (X1o), percaya diri dengan nilai yang akan saya dapatkan (X1p).

Adapun Pembelajaran Daring (Y) diukur melalui 13 indikator, antara lain: pelaksanaan perkuliahan daring dapat diakses secara mudah (Y1), pelaksanaan perkuliahan daring dapat diikuti dengan lancar (Y2), pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal (Y3), perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan (Y4), materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS (Y5), kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan selama belajar daring (Y6), materi pada pembelajaran tersedia dengan baik dan dapat dipahami selama belajar daring (Y7), saya memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan belajar daring di rumah (Y8), saya mengikuti belajar daring sesuai dengan petunjuk yang diberikan (Y9), dapat memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring (Y10), dapat memahami secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring (Y11), dapat memahami penjelasan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring (Y12), dapat mengikuti pembelajaran secara daring hingga selesai (Y13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

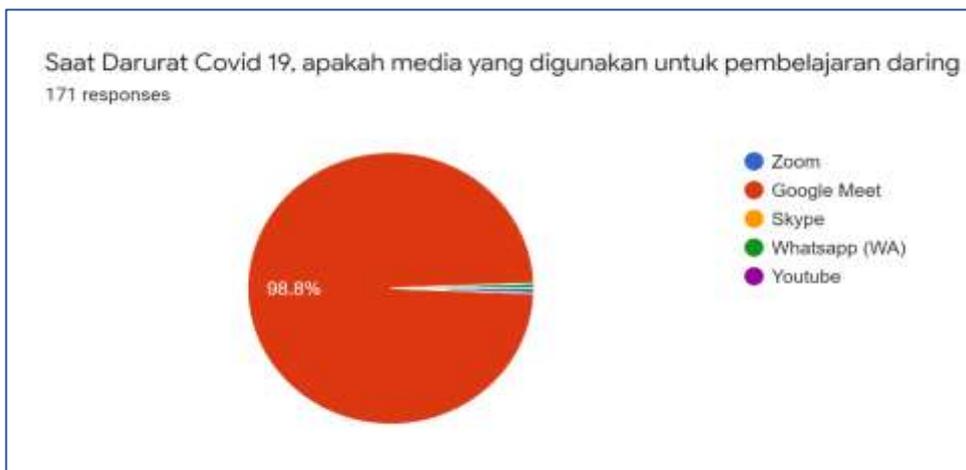
Sebanyak 171 responden yang merupakan mahasiswa di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Unika De La Salle Manado telah bersedia untuk mengisi kuesioner yang didistribusikan secara *online* via *Google Form*. Jumlah mahasiswa ini adalah semua mahasiswa yang terdiri dari semester 1, 3, 5, dan 7 berbagai tahun angkatan. Kuesioner yang diisi sebanyak 171 kuesioner yang artinya 100% dari responden mengisi sehingga jumlah kuesioner tersebut dapat diolah dan dianalisis. Dari jumlah tersebut sebanyak 26% mahasiswa semester 1, 22.2% mahasiswa semester 3, 24% mahasiswa semester 5 dan 26.9% adalah mahasiswa semester 7 seperti tampak dalam Gambar 1. Presentasi Responden Berdasarkan Semester. Jumlah mahasiswa per semester pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Unika De La Salle Manado dengan perbandingan 1:1.



Gambar 1. Grafik Persentase Responden Berdasarkan Semester.

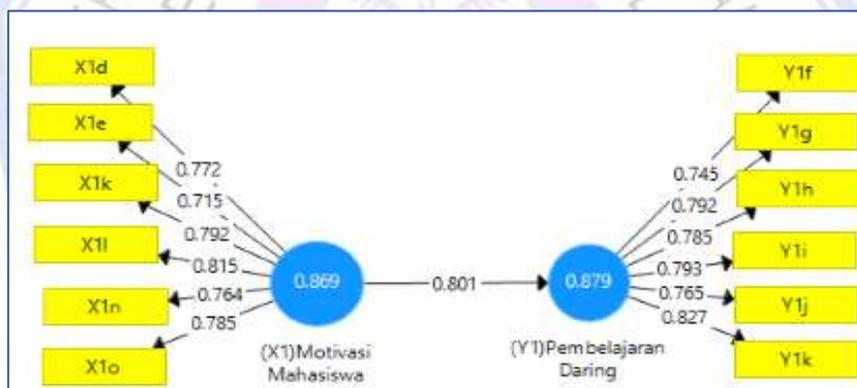
Sumber data: Data Primer Diolah (2021)

Dari beberapa pilihan aplikasi atau software pembelajaran daring yang tercantum pada kuesioner yang ditawarkan pada mahasiswa antara lain; yaitu *Google Meet*, *Zoom*, *Skype*, *Whatsapp* dan *Youtube*. Dari pilihan tersebut maka sebesar 98.8% adalah aplikasi *Google Meet* yang digunakan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring, 0.6% aplikasi *Whatsapp*, 0.6% aplikasi *Zoom*, sehingga aplikasi yang lain (*Youtube*, *Skype*) tidak digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring, seperti tampak pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Jenis Aplikasi Pembelajaran Daring yang digunakan mahasiswa
 Sumber Data: Primer Diolah (2021)

Uji Outer Model



Gambar 3. Model Struktural
 Sumber: Output SmartPLS 3.3.3 (2021)

Hasil uji outer model SEM-PLS menggunakan software SmartPLS versi 3.3.3 sebagaimana terlihat dalam Gambar 3. Model Struktural, diketahui bahwa semua nilai *Loading Factor* indikator-indikator setiap variabel penelitian lebih besar dari 0.6. Suatu indikator dikatakan valid jika memiliki nilai *Loading Factor* diatas 0.7, nilai ini masih dapat ditolerir hingga 0.5 dan jika nilai *Loading Factor* di bawah 0.5 maka indikator tersebut harus didrop dari analisis. Ini menunjukkan bahwa semua indikator-indikator pada Gambar 3 yang mengukur variabel-variabel penelitian adalah valid. *Loading Factor* merupakan bagian dari *Convergent Validity* yang mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel laten. Dengan kata lain, *Loading Factor* menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstruksinya (Risa, 2020). Jadi indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mampu dan mempunyai tingkat validitas yang tinggi untuk mengukur motivasi dan pembelajaran daring mahasiswa seperti yang dipertegas dalam Tabel 1.

Pada Gambar 3. Model Struktural, juga dapat dilakukan uji inner model, dimana koefisien determinasi atau nilai *R-Square* menunjukkan angka 0.879 yang artinya bahwa sebesar 87.9% pembelajaran daring mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Unika De La Salle Manado di masa pandemi *Covid-19* dijelaskan oleh motivasi sedangkan sisanya 12.1% ($100\% - 87.9\% = 12.1\%$) dijelaskan oleh konstruks eksogen lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* sebesar ini menunjukkan pengaruh konstruk eksogen

sangat kuat terhadap konstruk endogen. Sehingga hasil penelitian ini sangat berarti untuk mengambil keputusan manajemen pendidikan terkait pembelajaran daring mahasiswa pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi khususnya dan Unika De La Salle Manado pada umumnya.

Tabel 1. Konstruk Validitas dan Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
(X1) Motivasi Mahasiswa	0.866	0.869	0.900	0.600
(Y1) Pembelajaran Daring	0.875	0.879	0.906	0.616

Sumber: *Output SmartPLS* (2021)

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dimana reliabilitas suatu konstruk dapat dinilai dengan *composite reliability*, *average variance extracted (AVE)* dan membandingkan nilai AVE dengan nilai antar konstruk. Konstruk dikatakan reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* diatas atau lebih besar dari 0.6 dan nilai AVE lebih besar dari 0.5. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan Tabel 1 bahwa semua konstruk eksogen maupun endogen mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 2. Path Coefficients (koefisien jalur) antar hubungan variabel

	(X1) Motivasi Mahasiswa	(Y1) Pembelajaran Daring
(X1) Motivasi Mahasiswa		0.801
(Y1) Pembelajaran Daring		

Sumber: *Output SmartPLS* (2021)

Kemudian selain itu, melalui Tabel 2 dapat diketahui pula nilai koefisien model struktural utama jalur motivasi menuju pembelajaran daring mahasiswa sebesar 0.801. Nilai koefisien model struktural utama yang positif menunjukkan pengaruh positif konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Jadi motivasi berpengaruh positif terhadap pembelajaran daring mahasiswa, dimana semakin tinggi motivasi maka semakin efektif pembelajaran daring. Artinya koefisien jalur pengaruh motivasi (X1) terhadap pembelajaran daring (Y1) sebesar 0.801, dapat disimpulkan bahwa bila motivasi (X1) meningkat maka proses pembelajaran daring akan meningkat, sebaliknya bila motivasi (X1) menurun, maka proses pembelajaran daring (Y1) akan menurun pula. Semakin tinggi nilai koefisien pengaruh, maka semakin besar pengaruh positif motivasi (X1) terhadap proses pembelajaran daring (Y1), secara praktis motivasi (X1) tinggi akan meningkatkan pembelajaran daring.

Tabel 3. Nilai Bootstrapping Output

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Motivasi (X1) → Pembelajaran Daring (Y1)	0.801	0.791	0.599	13.372	0.000

Sumber: *Output SmartPLS* (2021)

Dalam Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengaruh motivasi (X1) terhadap pembelajaran daring (Y1) adalah positif (0.801) dan signifikasi pada *P Value* < 0.05 (0.000<0.05) dan nilai *t statistic* sebesar 13.372 (13.372 > 1.96) (nilai *z-score* normal pada $\alpha = 0.05$). Menurut hair et al. (2014) dalam Risa (2021), nilai *t-statistic* > nilai *z-score* normal menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran daring selama tahun 2020

Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembelajaran daring, dimana semakin tinggi motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan menjadikan mahasiswa semakin tertarik dan “enjoy” melaksanakan atau mengikuti proses pembelajaran daring serta mahasiswa semakin mandiri belajar dari rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Widiya dkk, (2020) bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa selama masa Pandemi Covid-19. Selanjutnya, penelitian dari Fitriyani dkk, (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat baik, dimana persentase motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19

mencapai 80,27%. Motivasi merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan dalam diri mahasiswa untuk belajar (Risa, 2021). Sehingga motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting di era yang menuntut hampir setiap kegiatan berbasis *online* (Arifayani, 2015 dalam Risa, 2021). Dalam proses kemandirian belajar, mahasiswa memiliki kebebasan dalam belajar, memiliki kepercayaan diri atau keyakinan jika mahasiswa tersebut pasti bisa memahami setiap materi perkuliahan, mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (tidak mencontek atau *copy-paste* dari internet), mahasiswa tidak terlalu mengharapkan adanya pengarahan orang lain setiap menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, dan mahasiswa berani mencoba mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu sebelum mendapatkan penjelasan dari Dosen. Tentu saja hal tidak mudah dilakukan, harus ada kerjasama yang baik antar mahasiswa dengan dosen sebagai tutor serta orangtua selaku fasilitator kegiatan belajar *online* di rumah (Risa, 2021). Sebagaimana pernyataan Putri (2019) dalam Risa (2021) yang mengungkapkan bahwa dukungan orang tua sangat penting apalagi jika diimbangi dengan minat belajar yang tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid-19* ini memang cukup efektif digunakan dibantu dengan berbagai aplikasi-aplikasi sebagai sarana pembelajaran *online* yang cukup akurat dan mempunyai teknologi yang tinggi walaupun hal ini memerlukan ketrampilan dan kecermatan dari mahasiswa untuk menguasai aplikasi tersebut. Mahasiswa pada jaman milenial ini justru lebih trampil menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dibanding dengan dosen itu sendiri. Mahasiswa mempelajari aplikasi biasanya mereka belajar sendiri via internet atau *Youtube* tentang cara menggunakannya. Sarana belajar otodidak lewat media sosial banyak ditawarkan dan tidak memungut biaya alias gratis. Berbagai aplikasi pembelajaran yang praktis ditawarkan kepada tenaga pengajar dan dosen serta mahasiswa sebagai sarana pembelajaran online. Untuk itu Unika De La Salle Manado melaksanakan pelatihan dan kursus tentang cara menggunakan aplikasi-aplikasi atau platform *Learning Management System* (LMS) dari yang paling sulit sampai aplikasi yang paling praktis dan mudah harus dipelajari oleh mahasiswa dan dosen, oleh karenanya motivasi sangat penting untuk ditingkatkan bagi diri mahasiswa itu sendiri. Hal ini tentu dapat dilakukan atas kerja sama yang baik antar mahasiswa, dosen dan orang tua dalam melakukan proses pembelajaran daring di rumah. Bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula semangat belajar mahasiswa lewat proses pembelajaran daring. Meninjau keterkaitan antara sarana belajar dengan motivasi dalam hubungannya dengan pembelajaran daring, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengungkap adanya variabel mediasi sarana belajar antara motivasi belajar mahasiswa dan proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifayani, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2226–5139. Retrieved from <http://www.aessweb.com/journals/5007>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. In Statistical Associates Publishing Publishing (2016 Editi). <https://doi.org/10.3726/978-3-0353-0280-6/8>

- Ghiffar, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin, dkk. (2018). Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Dalam Meningkatkan *Critical Thinking Skills* Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018, 85-942.
- Gowing, Marilyn K. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations.* (Fransisco: Jossey-Bass, 2001)
- Hair, J. J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwiesier, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR10-2013-0128>.
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15.
- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 07(09), 15471–15478. Retrieved from <https://www.journalijdr.com/sites/default/files/issue-pdf/10149.pdf>
- Pusdiklat Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Tanggal 24 Maret 2020.
- Risa Dkk, (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.14, No.1, 2021.
- Satrio, dkk. (2020). Studi Komparasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* e-ISSN: 2599-1426 Vol. 12 No. 1 (2020), Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Pusdiklat Kemendikbud RI, 2020).
- Tim Kemenristekdikti, (2017). *Buku Panduan; Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*, Jakarta: Kemenristekdikti.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). *Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589.
- Yani Dkk, (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.